



**JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN**

**p-ISSN : [ 2985 - 3524 ]**

**e-ISSN : [ 2964 - 0997 ]**

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA  
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 9 PATOKAN  
TAHUN 2023**

Mory Victor Febrianto, Nur Rohmatilla A,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo  
Email: [nurrahmatillah3@gmail.com](mailto:nurrahmatillah3@gmail.com)

**Abstrak :** Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum. IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi.

Kata kunci : *Project Based Learning*, IPAS.

**Abstract :** Project based learning is a learning model that uses projects/activities as its goal. Project-based learning (*project based learning*) focuses on student activities in the form of collecting information and using it to produce something that is useful for the student's own life or for others, but is still related to KD in the curriculum. IPAS is a combination of IPA and IPS. In terms of content, IPAS is very close to nature and human interactions. Science and science learning needs to present a context that is relevant to the natural conditions and environment around students. IPAS also plays an important role in forming literacy and numeracy competencies.

Keywords: Project Based Learning, IPAS

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Mata pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran intrakurikuler tersebut sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan sesuai jadwal yang telah ada dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk kegiatan intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran, pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran. (Kepmen No. 262 2022 Pedoman Kurikulum Merdeka)

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Model ini memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain.

Model pembelajaran semestinya mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, efektif dan efisien dalam suasana yang

menyenangkan, sehingga akan meningkatkan minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS.

## **Kajian Pustaka**

### **Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning Project* (PBL) dilaksanakan dengan enam langkah sebagai berikut.

- a. Penentuan Proyek
- b. Perancangan proyek
- c. Penyusunan jadwal
- d. Penyelesaian proyek
- e. Penyampaian hasil kegiatan
- f. Evaluasi proses dan hasil kegiatan

## **Mata Pelajaran IPAS**

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Selanjutnya dinyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih kepada deskriptif dan interpretatif. Sugiyono (2014:58)

## **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mencakup beberapa tahapan untuk terjun langsung dalam pencarian data dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan penelitian.

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 9 Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

## **Data dan Sumber Data**

Setiap penelitian dibutuhkan adanya data dan sumber data. Menurut Loflan (dalam moleong, 2012:157) mengatakan bahwa sumber data pada penelitian kualitatif, jenis datanya meliputi kata-kata dan tindakan, data tertulis, dan foto. Pertama, sumber data kata dan tindakan adalah orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Kedua, sumber tertulis yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis meliputi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Ketiga, sumber foto yaitu sumber data yang diperoleh melalui foto-foto kegiatan dan sebagainya.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 9 Patokan bahwa dengan menggunakan model ini siswa dapat mengekspresikan kemampuannya pada saat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa diminta oleh guru untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya pada saat melakukan percobaan. Sesuai dengan hasil observasi pada siswa kelas IV didapatkan saat melakukan percobaan dapat meningkatkan minat dan percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai pemahaman mereka masing-masing terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **Pembahasan**

Hasil dari penerapan model pembelajaran di kelas IV ini adalah bagaimana cara yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa kelas IV dalam melakukan percobaan/praktek, mendiskusikan bersama teman kelompok dan menyampaikan hasil percobaan/praktek di depan kelas.

Peneliti juga menyaksikan bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tanya jawab oleh guru dan siswa baik ketika guru memberikan pertanyaan maupun siswa mulai bertanya tentang bagaimana cara menyelesaikan percobaan/praktek yang disajikan oleh guru. Setelah peneliti dapat memaparkan beberapa aspek langkah-langkah kegiatan penerapan model *project based learning* dikelas IV maka peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan model *project based learning* dikelas IV ini sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh (E Kosasih, 2014) Sama seperti teori yang dijelaskan, dimana siswa kelas IV dalam penerapan model *project based learning* sudah mampu melaksanakan enam langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *project based learning*, yang pertama siswa sudah dapat melakukan

Proyek yang telah ditentukan oleh guru, yang kedua perancangan proyek siswa sudah dapat menguasai alat dan bahan ketika melakukan percobaan/praktek, yang ketiga penyusunan jadwal siswa dapat menyelesaikan proyek dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru, yang keempat penyelesaian proyek siswa sudah dapat menyelesaikan proyek dengan baik, yang lima penyampaian hasil kegiatan siswa sudah dapat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, yang keenam evaluasi proses dan hasil kegiatan siswa dapat mengemukakan pendapatnya serta kesulitan-kesulitan yang telah dihadapi selama melakukan percobaan/praktek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 9 Patokan ditemukan bahwa dengan guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan percobaan/praktek pada mata pelajaran IPAS.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran di SDN 9 Patokan sudah diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat mata pelajaran IPAS. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data-data hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung pula dengan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siswa kelas IV dalam penerapan model *Project Based Learning* guru sudah mampu melaksanakan enam langkah-langkah, yang pertama yaitu guru dapat menentukan proyek, yang kedua perancangan proyek yang dimana berupa modul ajar, persiapan alat, bahan dan waktu yang diperlukan, yang ketiga penyusunan jadwal dalam hal ini guru dapat menentukan berapa lama siswa dapat melakukan percobaan/praktek, yang keempat penyelesaian proyek, dalam hal ini guru berperan untuk memotivasi dan mengarahkan sehingga kegiatan dan proyek

siswa dapat mematkan penyelesaian dengan baik dan tepat waktu, yang keima penyampaian hasil kegiatan, dalam hal ini guru meminta siswa untuk melakukan presentasikan hasil kegiatannya didepan kelas, yang keenam evaluasi dan hasil kegiatan, guru melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan guru memberikan berbagai masukan mengnai dengan hasil kerja siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Anggraini, R. D. (n.d.). *Kebijakan dan Manajemen Publik Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Febrianto, Mory Victor (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural Think Pair –Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. *Journal Education Research and Development*. Volume 4, Nomor 2
- Kosasih.E (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya  
(Kepmen No. 262 2022 Pedoman Kurikulum Merdeka)
- Moleong, Lexy J (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Setiawan, Gustilas Ade (2018). *Penggunaan Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SDN 4 Dawuhan Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 2018
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (n.d.). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BONIPOI 2 KOTA KUPANG EFFECTIVENESS ANALYSIS MANAGEMENT SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) ON PRIMARY SCHOOLS KUPANG BONIPOI. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 3). Online.
- Solikhatun, I. (n.d.). *ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) (STUDI PADA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA) ANALYSIS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) FUNDS MANAGEMENT*.
- Widyatmoko, S., & Suyatmini, S. (2017). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD N Kemasari I Surakarta*. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 153-160.